

Manajemen Penerapan Smart Tourism sebagai Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Berkelanjutan di Pantai Lon Malang Kabupaten Sampang

Laili Nur Qomariyah^{1*}, Rudi Hermawan², Afifah Al Rosyidah³

^{1,2,3} Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

Email * 210711100006@student.trunojoyo.ac.id ; rudihermawan.fkis@trunojoyo.ac.id

afiifah.rosyidah@trunojoyo.ac.id

Received 1 November 2024 | Revised 10 November 2024 | Accepted 18 Desember 2024

Abstrak

Dengan meningkatnya permintaan akan wisata halal yang sejalan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), serta potensi besar Pantai Lon Malang Sampang yang belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal. Tujuan dari penelitian ini adalah mengeksplorasi bagaimana konsep Smart Tourism dapat diintegrasikan dengan prinsip-prinsip pariwisata halal untuk menciptakan destinasi yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan wisatawan muslim. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknis pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan stakeholders terkait, observasi langsung di lokasi, serta analisis dokumen yang relevan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Smart Tourism di Pantai Lon Malang dapat meningkatkan pengalaman wisatawan melalui penggunaan teknologi seperti mobile, sistem informasi digital, dan pemantauan berbasis data yang mendukung kenyamanan dan keamanan wisatawan. Selain itu, aspek pariwisata halal yang meliputi fasilitas ibadah, makanan halal, dan pelayanan yang ramah bagi wisatawan muslim menjadi elemen penting dalam pengembangan destinasi ini. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa sinergi antara Smart Tourism dan Pariwisata Halal dapat menciptakan daya tarik baru bagi wisatawan, mempercepat proses promosi digital, dan meningkatkan kualitas layanan. Implementasi hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pemerintah daerah dan pengelola Pantai Lon Malang Sampang dalam merancang strategi pengembangan yang berkelanjutan serta meningkatkan daya saing destinasi wisata halal berbasis teknologi..

Keywords: Smart Tourism, Pariwisata Halal, Pengembangan Destinasi, Teknologi, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Abstract

With the increasing demand for halal tourism in line with the development of information and communication technology (ICT), as well as the great potential of Lon Malang Sampang Beach which has not been fully utilized optimally. The purpose of this research is to explore how the Smart Tourism concept can be integrated with halal tourism principles to create an attractive destination that meets the needs of Muslim tourists. This research uses a qualitative approach with data collection techniques conducted through in-depth interviews with relevant stakeholders, direct observation at the location, and analysis of relevant documents. The results of this study indicate that the implementation of Smart Tourism at Lon Malang Beach can improve the tourist experience through the use of technology such as mobile, digital information systems, and data-based monitoring that supports tourist comfort and safety. In addition, halal tourism aspects which include worship facilities, halal food, and friendly services for Muslim tourists are important elements in the development of this destination. The findings of this research indicate that the synergy between Smart Tourism and Halal Tourism can create new attractions for tourists, accelerate the digital promotion process, and improve service quality. The implementation of the results of this research is expected to provide recommendations for local governments and managers of Lon Malang Sampang Beach in designing strategies for tourism development.

Keywords: Smart Tourism, Halal Tourism, Destination Development, Technology, Lon Malang Sampang Beach



PENDAHULUAN

Industri pariwisata global terus mengalami pertumbuhan pesat, terutama dengan hadirnya teknologi digital yang mengubah cara wisatawan merencanakan dan menikmati perjalanan. Tren ini menciptakan peluang baru dalam pengembangan destinasi wisata, khususnya melalui konsep Smart Tourism. Smart Tourism adalah pendekatan yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk meningkatkan kualitas layanan pariwisata, memperluas akses informasi, serta memperkaya pengalaman wisatawan. Dengan memanfaatkan teknologi seperti aplikasi mobile, internet of things (IoT), dan big data, destinasi wisata dapat menjadi lebih efisien, interaktif, dan menarik bagi wisatawan modern yang semakin mengandalkan teknologi dalam setiap aspek perjalanan mereka.

Konsep pariwisata halal telah berkembang menjadi salah satu segmen pariwisata yang signifikan, terutama di negara-negara dengan mayoritas penduduk Muslim seperti Indonesia. Pariwisata halal menawarkan layanan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, meliputi ketersediaan makanan halal, fasilitas ibadah, serta lingkungan wisata yang ramah terhadap kebutuhan wisatawan Muslim. Ketentuan kriteria destinasi objek wisata yang sesuai dengan syariah terdapat dalam DSN MUI N0.108/DSN-MUI/X/2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah (Silfiya et al., 2023) Potensi pariwisata halal sangat besar, baik di pasar domestik maupun internasional, dengan meningkatnya jumlah wisatawan dari negara-negara mayoritas Muslim yang mencari destinasi yang mendukung kebutuhan religius mereka.

Madura memiliki keragaman budaya dan wisata yang melimpah ruah, hal itu seolah mampu mengatasi masalah-masalah mendasar dengan penguatan ekonomi baik ekonomi daerah maupun ekonomi penduduk yang hidup di sekitar tempat wisata (Maulana Yusuf No et al., 2022) Salah satunya yakni Kabupaten Sampang, yang terletak di Pulau Madura, memiliki potensi pariwisata yang cukup besar, salah satunya adalah Pantai Lon Malang. Pantai ini memiliki keindahan alam yang khas dan menjadi salah satu destinasi wisata andalan daerah tersebut. Namun, pengembangan pariwisata di Kabupaten Sampang, termasuk Pantai Lon Malang, masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur, promosi yang belum optimal, serta kurangnya pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan destinasi. Hal ini menyebabkan potensi wisata halal di daerah tersebut belum tergarap dengan maksimal, padahal pasar wisatawan Muslim memiliki kebutuhan yang spesifik dan terus berkembang.

Sejalan dengan konsep pariwisata berkelanjutan, yang menekankan pada keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, penerapan Smart Tourism dapat menjadi solusi yang relevan untuk pengembangan Pariwisata Halal Berkelanjutan di Pantai Lon Malang. Dengan memanfaatkan teknologi, pengelola destinasi dapat menyediakan informasi yang lebih mudah diakses mengenai fasilitas halal, transportasi, serta kegiatan wisata yang ramah lingkungan. Selain itu, penerapan teknologi juga dapat mendukung pelestarian lingkungan pantai dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal melalui keterlibatan mereka dalam pengelolaan destinasi secara berkelanjutan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Smart Tourism sebagai strategi dalam mengembangkan Pariwisata Halal Berkelanjutan di Pantai Lon Malang, Kabupaten Sampang. Dan diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi dalam pengembangan pariwisata di Madura dengan penerapan konsep Smart Tourism.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam dan observasi untuk mendapatkan data primer

(Hamzah, 2019) yaitu Wisata Halal Pantai Lon Malang, Kabupaten Sampang. Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif (Cendekia, 2019) Selain itu, yang dilakukan pula adalah studi literatur untuk memahami konsep Smart Tourism, pariwisata halal, dan pengembangan pariwisata berkelanjutan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yang digunakan ialah melalui wawancara kepada pihak yang berkaitan seperti, pengelola wisata (Pokdarwis), Pelaku usaha UMKM dan wisatawan. Adapun sumber data sekunder yang digunakan ialah melalui literatur yang relevan dengan penelitian ini seperti buku, jurnal ataupun dokumen lokasi wisata halal pantai Lon Malang Sampang dan sumber lainnya yang mendukung analisis penelitian. Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan fenomena yang terjadi terkait dengan penerapan Smart Tourism pada Wisata Halal Pantai Lon Malang Sampang. Penelitian ini juga akan mengkaji hambatan dan peluang bagi Wisata Pantai Lon Malang guna mendapatkan strategi yang efektif agar menjadi Wisata Halal Pantai yang berkelanjutan di Madura.

Metode dalam penelitian ini yaitu Observasi. Peneliti akan melakukan observasi langsung di lokasi wisata pantai, khususnya di Wisata Halal Pantai Lon Malang Sampang, untuk mengetahui penerapan Smart Tourism yang digunakan oleh Wisata Halal Pantai Lon Malang Sampang. Observasi ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang layak digunakan oleh wisata pantai Lon Malang Sampang. Yang kedua yakni Wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan pihak terkait seperti pelaku UMKM, wisatawan, pokdarwis, untuk mendapatkan atau mengumpulkan data, untuk menggali pandangan masyarakat tentang pentingnya mengkonsep strategi pengembangan Wisata Halal Pantai Lon Malang Sampang. Konsep wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah tanya jawab antara narasumber dengan peneliti. Dari data yang diperoleh ini dapat ditulis atau direkam secara langsung. Yang terakhir yakni Dokumentasi. Peneliti akan mengumpulkan data melalui bukti dari pengambilan gambar, majalah, surat kabar, buku tertulis dari objek penelitian untuk memperkuat data yang diperoleh khususnya yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan peneliti di Wisata Halal Pantai Lon Malang Sampang

HASIL dan PEMBAHASAN

Perubahan perilaku pasar tidak hanya berlaku pada industri barang (goods) tetapi juga telah merubah perilaku dalam sektor pariwisata. Perubahan ini ditunjukkan dari cara konsumen pariwisata dalam mencari informasi, merencanakan serta mengimplementasikan perjalanan pariwisatanya. Perkembangan teknologi yang membawa pengaruh dalam sektor pariwisata telah menciptakan lingkungan baru dalam dunia pariwisata, yang mempunyai istilah populer yaitu, “Smart Tourism”. Berwisata telah menjadi kebutuhan bagi masyarakat pada saat ini, dan teknologi telah merubah perilaku wisatawan masa kini yaitu bagaimana orang-orang tidak lagi mencemaskan pengorbanan dalam perjalanan mereka tetapi bagaimana bisa mengabadikan, update status atau live story di media sosial atau hanya untuk memperlihatkan kepada dunia bahwa mereka sudah mencoba atau pernah ke suatu tempat wisata, semakin jauh dan unik suatu tempat maka dianggap semakin prestige pengalaman wisata yang diperoleh. Hal Ini membuat sektor yang bergerak dalam jasa pariwisata berlomba-lomba menyediakan kemudahan dan fasilitas informasi sebagai ajang promosi melalui teknologi informasi. Penerapan teknologi informasi dalam pengembangan pariwisata

dikenal dengan istilah Smart Tourism, dan dapat didefinisikan sebagai kegiatan pariwisata yang didukung oleh upaya sebuah destinasi untuk mengumpulkan dan mengolah data dari infrastruktur fisik, koneksi sosial, dan sumber lainnya yang tersedia di institusi baik pemerintah maupun swasta untuk selanjutnya disediakan kepada turis dan menjadi sebuah pengalaman yang utuh (Damayanti et al., 2020) Sehingga Peneliti menyimpulkan bahwa Smart Tourism bukan sekedar penyediaan informasi bagi wisatawan, akan tetapi juga terkait dengan keseluruhan pelayanan dan pengalaman bagi wisatawan termasuk diantaranya adalah terkait dengan mobilitas wisatawan dari satu atraksi ke atraksi lainnya dan penciptaan kualitas kunjungan wisatawan di sebuah destinasi wisata.

Smart Tourism dapat diartikan sebagai platform pariwisata dengan teknologi dan informasi (ICT) terintegrasi. Platform tersebut mengintegrasikan peran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam memberikan informasi dan layanan yang efisien untuk wisata (Hakim et al., 2023) Untuk mewujudkan Smart Tourism diperlukan komponen pendukung yaitu: a. Membuat database yang terkait dengan sumber daya pariwisata dengan dukungan teknologi Internet of Things dan Cloud Computing. b. Membuat strategi daerah destinasi wisata dengan inovasi industri pariwisata dalam rangka promosi pariwisata, peningkatan layanan wisata dan manajemen wisata. c. Memperluas cakupan industri pariwisata didukung dengan platform informasi yang real time, serta menyatukan penyedia jasa pariwisata dan masyarakat lokal (Widodo & Dasiah, 2021) Dalam penerapan Smart Tourism terdapat tiga komponen utama dalam mewujudkan smart tourism diantaranya: a. Smart experience yaitu memberikan pengalaman yang mengesankan bagi pengunjung, misalnya update informasi terbaru, pencarian lokasi yang cepat. b. Smart business ecosystem yaitu memberikan kemudahan dan iklim usaha yang ramah dan menarik bagi investor dan pelaku bisnis. c. Smart destination yaitu memberikan pengalaman wisatawan yang mampu meningkatkan tingkat kepuasan kunjungan dibandingkan dengan tempat destinasi yang lain (Widodo & Dasiah, 2021) Dari ketiga elemen diatas menggunakan data yang berpola yaitu pengumpulan, pertukaran, dan pemrosesan. Dimana para pihak yang bersangkutan dalam pengelolaan Wisata ikut andil dalam meningkatkan nilai jual dan tingkat persaingan dengan wisata lainnya yang berkaitan dengan strategi marketing, manajemen usaha dan standar pelayanan terhadap wisatawan. Sehingga komponen pendukung dan komponen utama harus dilakukan dengan cara yang efektif guna mewujudkan pariwisata yang berkelanjutan.

Dengan adanya penerapan Smart Tourism di pariwisata dapat menggambarkan situasi terkini terkait perkembangan wisata tersebut dari segi fasilitas maupun pelayanannya. Selain itu juga hal ini berdampak pada industri pariwisata dan mendapatkan nilai kompetitif yang lebih dalam penilaian wisatawan. Peneliti menyimpulkan bahwa Smart Tourism bukan sekedar penyediaan informasi bagi wisatawan, akan tetapi juga terkait dengan keseluruhan pelayanan dan pengalaman bagi wisatawan termasuk diantaranya adalah terkait dengan mobilitas wisatawan dari satu atraksi ke atraksi lainnya dan penciptaan kualitas kunjungan wisatawan di sebuah destinasi wisata.

Sektor pariwisata telah mengalami ekspansi dan diversifikasi berkelanjutan dibandingkan sektor manufaktur (Trinanda et al., 2017) Dunia kepariwisataan termasuk subsistem kehidupan yang merupakan salah satu aspek dari muámalah, atau kehidupan sosial kemasyarakatan dan sosial-budaya tersebut. Dengan demikian, kegiatan wisata merupakan salah satu unsur dan kebutuhan bagi umat manusia untuk meningkatkan kesehatan, asupan vitamin dan lain sebagainya yang kemudian dapat meningkatkan kepada iman dan taqwanya kepada sang pencipta. (Hermawan & Adiyanto, 2022) Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu

untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Wisata Syariah adalah wisata yang sesuai dengan prinsip syariah. (Syariah et al., 2001)

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Pariwisata Syariah adalah pariwisata yang sesuai dengan prinsip syariah (Syariah et al., 2001) Pariwisata halal atau lebih dikenal sebagai Islamic Tourism adalah kegiatan pariwisata yang sesuai dengan syari'at islam yang menyediakan produk dan jasa wisata yang memenuhi kebutuhan umat islam seperti arah kiblat di dalam penginapan, informasi masjid terdekat, informasi produk halal, sampai dengan fasilitas toilet yang dipisah antara toilet laki-laki dengan toilet perempuan. Dalam penerapan pariwisata halal ini tentunya diperlukan pendekatan yang dapat dilalui untuk mengenalkan konsep pariwisata halal, yaitu: a. Pendekatan secara umum, pendekatan ini memanfaatkan potensi anggapan masyarakat yang beranggapan bahwasanya pariwisata halal merupakan wisata religi. b. Pendekatan khusus, pendekatan ini memanfaatkan bahwasanya pariwisata halal ini merupakan pariwisata yang sama seperti biasanya, namun yang berbeda hanya pada bagian layanan tambahan yang berbasis islami (Ekonomi, n.d.) Pariwisata halal merupakan konsep yang disebabkan oleh banyaknya populasi ummat islam di dunia. Secara konseptual, pariwisata halal ini adalah bentuk pelayanan dan produksi wisata yang berbasis islami, dan salah satu bentuk upaya Pokdarwis guna menjadikan wisata yang berkelanjutan dan dapat bersaing di sektor Pariwisata.

Pantai Lon Malang adalah destinasi wisata yang terletak di Kabupaten Sampang, Madura, Jawa Timur. Pantai ini memiliki daya tarik tersendiri dengan keindahan alam yang masih alami dan belum banyak terjamah oleh wisatawan. Selain pemandangan alam, Pantai Lon Malang juga memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata halal. Lingkungan sekitar yang relatif tenang dan suasana yang sesuai dengan norma-norma budaya lokal Madura, yang kental dengan tradisi Islam, menjadikan pantai ini ideal untuk dikembangkan sebagai tujuan wisata halal. Dengan pengembangan yang berkelanjutan, termasuk penyediaan fasilitas ibadah, makanan halal, serta promosi berbasis teknologi (smart tourism), Pantai Lon Malang dapat menjadi salah satu destinasi unggulan di Madura. Kenapa demikian karena: a. Potensi Pengembangan: Potensi utama Pantai Lon Malang terletak pada keindahan pantainya yang alami, cocok untuk ekowisata dan pariwisata berbasis alam. Pariwisata Halal: Mengingat mayoritas penduduk Madura beragama Islam, Pantai Lon Malang memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata halal dengan menambahkan fasilitas seperti mushola, restoran halal, serta program wisata yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. b. Aksesibilitas: Meskipun akses ke Pantai Lon Malang masih terbatas, dengan pembangunan infrastruktur yang lebih baik, termasuk jalan yang memadai dan fasilitas pendukung lainnya, pantai ini dapat menjadi destinasi wisata yang lebih populer. c. Tantangan dan Peluang: Meskipun memiliki potensi yang besar, Pantai Lon Malang juga menghadapi sejumlah tantangan. Salah satunya adalah kurangnya promosi dan infrastruktur yang mendukung pariwisata, termasuk akses jalan yang sulit dan kurangnya fasilitas umum seperti tempat makan dan akomodasi. Masyarakat desa memiliki peran penting dalam pengembangan Desa Wisata. Desa merupakan milik bersama masyarakat desa begitupun dengan potensi ataupun keunggulan yang dimiliki desa. Masyarakat yang bergotong-royong dalam mewujudkan harapan ataupun tujuan tersebut dapat berdampak baik bagi keberlanjutan Desa Wisata Pantai Lon Malang (Perencanaan et al., 2022)

Pantai Lon Malang, yang terletak di Kabupaten Sampang, Madura, memiliki sejarah menarik sejak dibuka untuk umum pada tahun 2017. Sebelum menjadi destinasi wisata resmi, kawasan ini telah dikenal karena potensi alamnya yang luar biasa. Nama "Lon Malang" berasal dari bahasa Madura, yang berarti "Kali Melintang," menggambarkan aliran sungai kecil yang tidak lurus. Filosofi ini menggambarkan karakter alam Pantai Lon Malang yang alami, dengan aliran air yang unik dan tidak mengikuti arus konvensional. Pada awal pembukaannya, pantai ini sempat menggunakan nama "Pantai Cuma Kamu," terinspirasi dari lagu dangdut populer saat itu, dengan tujuan menarik perhatian generasi muda melalui branding yang lucu dan emosional. Seiring waktu, nama Pantai Lon Malang lebih dikenal, mencerminkan keindahan alam yang tetap terjaga.

Keindahan alam Pantai Lon Malang menjadi daya tarik utama bagi wisatawan. Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. (Ellitan, 2009) Pasir putih yang lembut, pohon cemara yang tumbuh di sepanjang bibir pantai, serta suasana yang tenang dan privat memberikan pengalaman yang berbeda dibandingkan dengan pantai-pantai lain di Madura. Pantai ini cocok bagi mereka yang mencari ketenangan dan kedamaian, jauh dari keramaian. Laut di sekitar Pantai Lon Malang juga memiliki air yang jernih, dengan pemandangan bawah laut yang eksotis. Keanekaragaman biota laut yang dapat dijelajahi melalui aktivitas snorkeling atau berkanopi menambah daya tarik pantai ini sebagai tujuan ekowisata. Keasrian alam di sekitar pantai juga mendukung kegiatan wisata alam, seperti pengamatan burung atau pendakian ringan yang menawarkan pemandangan laut yang menakjubkan.

Dalam mengembangkan pariwisata, Pantai Lon Malang memanfaatkan teknologi sebagai bagian dari konsep smart tourism untuk meningkatkan pengalaman wisatawan. Promosi melalui media sosial seperti Instagram dan TikTok telah menjadi strategi yang efektif untuk menjangkau audiens lebih luas, terutama generasi muda yang aktif di dunia digital. Visualisasi keindahan alam pantai yang sering kali menjadi viral di platform sosial tersebut telah menarik perhatian banyak wisatawan. Selain itu, pengelola Pantai Lon Malang juga telah memanfaatkan website dan aplikasi mobile untuk memberikan informasi yang lebih mudah diakses oleh pengunjung. Website yang menyediakan informasi tentang akses, harga tiket, dan kegiatan yang dapat dilakukan di pantai, sangat membantu wisatawan dalam merencanakan perjalanan mereka. Dengan perkembangan teknologi yang pesat, pengembangan fitur-fitur seperti pemesanan tiket online, informasi cuaca real-time, dan peta interaktif dalam aplikasi mobile dapat semakin mempermudah wisatawan merencanakan kunjungan mereka.

Pantai Lon Malang juga memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata halal. DSN MUI telah mengeluarkan fatwa tentang pedoman penyelenggaraan wisata berdasarkan prinsip halal, yang menjelaskan beberapa standar dan ketentuan. Hasil dari musyawarah POKDARWIS Bersama Ulama' Desa Bira Tengah, dengan mempertimbangkan mengenai penerapan pariwisata syariah di Pantai Lon Malang, lon malang diperbolehkan beroperasi mulai jam 07.00 Wib sampai dengan 17.00 Wib, dan untuk Camping harus sesuai dengan prinsip syariah yaitu laki-laki dan Perempuan beda tenda kecuali yang sudah menikah dengan membawa kartu keluarga atau surat nikah (Arima & Hermawan, 2023). Fasilitas lainnya yang dapat mendukung kenyamanan wisatawan Muslim, seperti mushalla dengan pembatas antara pria dan wanita serta toilet terpisah, telah disediakan di pantai ini. Penyediaan makanan halal juga menjadi perhatian penting untuk memenuhi kebutuhan wisatawan Muslim. Dengan semakin banyaknya wisatawan yang mencari kuliner halal, warung makan dan kafe di sekitar pantai bisa menawarkan menu yang sesuai dengan prinsip syariat Islam. Selain itu, Pantai Lon Malang dapat dikembangkan sebagai destinasi wisata

keluarga dengan konsep Islami, menawarkan aktivitas yang mengedepankan nilai-nilai keluarga dalam Islam serta edukasi tentang kelestarian alam. Fasilitas seperti area bermain anak yang aman dan tempat berkumpul keluarga dapat menjadi daya tarik tambahan bagi wisatawan yang datang bersama keluarga.

Selain itu, pariwisata berkelanjutan (sustainable tourism) di Pantai Lon Malang memiliki potensi yang sangat besar. Prinsip keberlanjutan yang mengedepankan pelestarian lingkungan, pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal, dan pengelolaan sumber daya alam yang bijaksana dapat diterapkan di pantai ini (Tim Blog Amarta, 2024) Untuk menjaga keberlanjutan ekosistem pantai, pengelola perlu memperhatikan penggunaan material ramah lingkungan, pengelolaan sampah, serta melibatkan pengunjung dalam program edukasi terkait pelestarian alam. Selain itu, pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal melalui UMKM juga bisa menjadi bagian dari strategi pariwisata berkelanjutan. Produk-produk lokal, seperti kerajinan tangan, makanan khas, dan jasa wisata seperti penyewaan kano dan motor ATV, dapat dijual atau disewakan kepada wisatawan, yang sekaligus membantu mengurangi ketergantungan pada produk luar daerah.

Arti dari strategi adalah kemampuan untuk mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki dalam rangka mencapai sasaran melalui metode yang dianggap paling efektif dan efisien (V, n.d.). Strategi pengembangan Pantai Lon Malang ke depan harus fokus pada penerapan smart tourism yang mengintegrasikan teknologi informasi untuk meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan. Pemanfaatan media sosial dan digital marketing seperti SEO, video marketing, dan kampanye online lainnya dapat memperkenalkan keindahan pantai ini lebih luas, baik di tingkat nasional maupun internasional. Selain itu, perlu diperkuat kerja sama dengan berbagai stakeholder pariwisata, seperti Kementerian Pariwisata, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Sampang, serta komunitas pariwisata lokal untuk memastikan pengembangan yang terkoordinasi dan mendukung keberlanjutan destinasi wisata ini.

Dengan menerapkan konsep smart tourism, pariwisata halal, dan pariwisata berkelanjutan, Pantai Lon Malang dapat terus berkembang sebagai destinasi wisata yang menarik, nyaman, dan ramah lingkungan. Pengelolaan yang berkelanjutan akan memastikan bahwa keindahan alam dan potensi wisata pantai ini tetap terjaga, sambil memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat lokal dan pengunjung.

SIMPULAN

Pantai Lon Malang di Kabupaten Sampang memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata berbasis alam, dengan keindahan alam yang alami dan suasana yang tenang. Sejak dibuka untuk umum pada 2017, Pantai Lon Malang telah berhasil menarik perhatian pengunjung, terutama dengan pemanfaatan teknologi digital untuk promosi melalui media sosial dan aplikasi mobile yang memudahkan pengunjung dalam merencanakan perjalanan. Keunikan alamnya, yang didukung oleh fasilitas wisata halal, menjadikannya pilihan menarik untuk wisatawan Muslim. Selain itu, potensi untuk mengembangkan pariwisata berkelanjutan dengan memperhatikan pelestarian lingkungan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal semakin memperkuat daya tarik pantai ini.

Strategi pengembangan ke depan sebaiknya difokuskan pada integrasi smart tourism dan prinsip pariwisata halal berkelanjutan, guna menjaga kelestarian alam, meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal, dan memperkuat posisi Pantai Lon Malang sebagai destinasi wisata yang ramah lingkungan dan ramah wisatawan Muslim.

DAFTAR PUSTAKA

- Arima, D., & Hermawan, R. (2023). *Analisis Penerapan Destinasi Wisata Syariah Sesuai Fatwa DSN MUI NO . 108 / DSN-MUI / X / 2016 Tentang Pariwisata Syariah (Studi Kasus : Pantai Lon Malang , Kab . Sampang)*. 7(108), 32610–32618.
- Cendekia, P. A. (Ed.). (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Damayanti, M., Wahyono, H., Rahdriawan, M., Tyas, W. P., Sani, P. C., & Riptek, J. (2020). Penerapan Smart Tourism Di Kota Semarang. *Jurnal Riptek*, 14(2), 128–133. <http://ripteck.semarangkota.go.id>
- Ekonomi, J. (n.d.). *POTENSI PENERAPAN SMART TOURISM DI KABUPATEN SAMPANG*. 4(2), 285–300.
- Ellitan. (2009). UUD. *Экономика Региона*, 19(19), 19.
- Hakim, M. L., Hanif, N. A., & Prasetyo, S. (2023). Melalui Smart Tourism Di Indonesia Dan Dubai. *IJPA - The Indonesian Journal of Public Administration*, 9(2), 66–76.
- Hamzah, A. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Hermawan, & Adiyanto. (2022). Pengembangan Pariwisata Halal (Studi Tinjauan Aspek Spritual di Kawasan Wisata. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman*, 9(1), 80–87.
- Maulana Yusuf No, J., Tangerang, K., Tangerang, K., & Qosdus Sabil, D. (2022). *DIALEKTIKA KOMUNIKA: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Pembangunan Daerah Stigma dan Labeling Positif Terhadap Pariwisata Madura (Kajian Komunikasi Antar Budaya Tentang Stigma Masyarakat Terkait Stigma Positif Terhadap Wisata Madura)*. 64–67.
- Perencanaan, A., Wisata, D., Aprilia, V., & Prabowo, T. A. (2022). *ETNIK : Jurnal Ekonomi – Teknik*. 1(12), 815–819.
- Silfiya, M., Hermawan, R., & Adiyono, A. (2023). Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Pantai Biru Kabupaten Bangkalan Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Sekitar. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 4(1), 702–719. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.4107>
- Syariah, D., Mui, N., & Syariah, B. P. (2001). *Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No.21/DSN-MUI/X/2001*. 19.
- Tim Blog Amarta. (2024). *Apa Itu Sustainability? Berikut Pengertian dan Contoh Penerapannya*. <https://amartha.com/en/blog/pendana/lifestyle/apa-itu-sustainability-pengertian-dan-contoh-penerapan/>
- Trinanda, M. H., Pontoh, N. I. A. K., & Setianingrum, L. (2017). *Tingkat Kesiapan Penerapan Smart Tourism dalam Meningkatkan Potensi Sektor Pariwisata Pesisir di Kawasan Wisata Terintegrasi Teluk Lampung . Studi Kasus : Kawasan Strategis Pariwisata Daerah Teluk Pandan*. 1–15.
- V, N. (n.d.). *Pengertian Strategi serta Jenis, Tujuan, Dan Contohnya*. Grand Media Web. <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-strategi/>
- Widodo, B., & Dasiah, A. N. (2021). Analisis Strategi Konsep Smart Tourism Pada Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif DKI Jakarta. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 26(Vol 26 No 3 (2021): Jurnal Ilmiah Pariwisata), 294–305.